

DEWI SYUGA: KOK PINTAR.

Dewi, Dewi!
Sungguh kamu keterlaluan

Mana bisa laki-laki kami tidak bernafsu biru
bila tahu tentang buku kamu
biar pun mereka baru dengar kasak-kusuknya melulu
biar pun kamu bilang buku itu karya seni bermutu

Ini negeri satkam dan hansip, Dewi!
Atas nama citra bangsa dan norma-norma ketimuran
demi stabilitas dan keamanan negeri
kami harus angkat bicara
Mencaci kamu: ha-hi-hu-ha-hu

Habis, kamu memang keterlaluan sih!
Masa buka-buka kutang dan celana,
buat estetika
Bukan erotika
Ini yang kami tidak terima
Ini kami tak tahan
Ini soal adat, martabat dan kepribadian
yang khas dan unik
bagi kaum satkam dan hansip

Kamu perempuan! Kamu kok enak! Kok bebas!
Di negeri kami tubuh perempuan bukan milik perempuan
Dada dan paha sudah dijatahkan
buat biro iklan dan wartawan
Vagina dan rahim adalah lahan resmi
proyek nasional KB
dikerjakan sehari-hari dalam keluarga
oleh lelaki kami sendiri
dilaporkan birokrat negeri
biar dapat utang luar-negeri

Kamu kok bebas
Kok pintar
Kok cantik
Kami tidak terima!
Setahu kami: perempuan boleh pintar asal patuh
Boleh cantik asal merangsang, tolol dan jinak
Boleh telanjang cuma kalau diperintah

REPRO: THE STRAITS TIMES





KOK CANTIK, KOK BEBAS

ARIEL HERYANTO

Dewi, Dewi!

Bikin penyakit dan gara-gara saja, kamu ini
Kamu bisa jadi contoh berbahaya
Benih subversif bagi seratus juta perempuan kami
Ancaman besar bagi stabilitas dan keamanan negeri
yang tergantung pada pengabdian, dan ketakutan
para babu, bibi dan bini
anak-anak puteri dan semua saudari kami

Kamu kok pintar? Jujur lagi!
Kamu juga cantik, bebas, dan mandiri
Mana ada yang lebih berbahaya ketimbang ini?

Untung kamu bukan sebangsa Marsinah
Dewi, tentunya kamu makhluk sakti sebangsa Dewa
Kalau tidak, bisa lumat kamu
dikeroyok sebangsa satkam dan hansip

Kamu bilang kamu berseni-seni
Ah, kamu ini ngomong apa? Kamu ngomong sama siapa?
Ini negeri para hansip dan satkam
Di sini kami bicara bahaya ekstem kanan dan kiri
Dalam bahasa persatuan: instruksi dan interogasi

Tentang seni?
Yang kami tahu cuma daftar panjang sensor karya seni
Semuanya karya laki-laki, disensor oleh laki-laki
Perempuan hadir dalam seni hanya bila dimaui laki-laki

Konon, hanya ada dua macam perempuan di bumi ini
Yang satu cocok kodrat resmi: mengabdikan lelaki tanpa diminta
Yang lain kecelakaan sejarah: ia berani, bebas dan cerdas
Kalau kamu? Waduh, kamu, Dewi!
Mana bisa stabilitas dan keamanan kuat bertahan?

(Penulis adalah budayawan, staf Program Pasca Sarjana Universitas Kristen Satya Wacana)